

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENERAPAN DISIPLIN POSISTIF DAN POLA HIDUP SEHAT DI LINGKUNGAN YASMIN

¹Gojali Supiandi, ²Aden Prawiro Sudarso, ³Aulia Darmawan
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
dosen01851@unpam.ac.id

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar melalui penerapan disiplin positif dan pola hidup sehat di lingkungan Yayasan Yatim dan dhuafa Yasmin Sawangan, Kota Depok dalam Model Pembelajaran *Outdoor Learning*. Hal tersebut dikarenakan sistem pembelajaran yang diberikan guru di kelas tersebut masih kurang menarik, sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD dan SMP Yayasan Yatim dan dhuafa Yasmin Sawangan, Kota Depok. Maka dua hal yakni upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan menambah pemahaman tentang mempraktekan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Metode *Outdoor Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang aktivitas belajarnya berlangsung di luar kelas/sekolah dengan tujuan untuk melibatkan pengalaman langsung terhadap lingkungan dan Masyarakat. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SDN yang berperan sebagai eksperimen dan siswa SMP yang berperan sebagai kontrol. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala sikap motivasi belajar, format observasi, dan wawancara. Hasil penelitian dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, begitupun dengan pendekatan konvensional yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* secara signifikan lebih baik dari pada kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Outdoor Learning* mendapatkan respon yang positif dari siswa kelas eksperimen.

Kata kunci: *Outdoor Learning*, motivasi belajar, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Abstract

The problem in this research is the low motivation to learn through the application of positive discipline and healthy lifestyles in the Yasmin Sawangan Orphans and Dhuafa Foundation, Depok City in the Outdoor Learning Learning Model. This is because the learning system provided by the teacher in the class is still less interesting, causing students to be less enthusiastic about following the lessons given. This research was conducted with the aim of increasing the learning motivation of elementary and middle school students at the Yasmin Sawangan Yatim and Dhuafa Foundation, Depok City. So there are two things, namely efforts to increase learning motivation and increase understanding about practicing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). The outdoor learning method is a learning method where learning activities take place outside the classroom/school with the aim of involving direct experience of the environment and society. The samples in this study were elementary school students who acted as experiments and junior high school students who acted as controls. This research uses instruments in the form of a learning motivation attitude scale, observation format, and interviews. The results of research using a significance level of 0.05 show that learning using the Outdoor Learning approach can increase students' learning motivation significantly, as well as conventional approaches which can increase students' learning motivation significantly. The increase in learning motivation in the experimental class using the Outdoor Learning approach was significantly better than in the control class using the conventional approach. Learning using the Outdoor Learning approach received a positive response from experimental class students.

Keywords: *Outdoor Learning*, learning motivation, clean and healthy living behavior (PHBS).

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk

memberikan rumusan hasil yang diharapkan peserta didik setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah

terlihat dari prestasi belajar yang diraih peserta didik. Dengan prestasi yang tinggi, para peserta didik mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi suatu kegiatan belajar, Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan mempunyai arah untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah dirancang. Cranton mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari siswa setelah selesai pembelajaran. Dalam memilih satu metode pembelajaran, guru harus memahami tidak hanya karakteristik materi yang akan diajarkan tetapi juga harus melihat kondisi siswa yang belajar serta beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap proses belajar. Penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat di dalam kelas dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak maksimal. Metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa saat ini telah banyak berkembang, salah satunya adalah metode Outdoor Learning. Menurut Husamah, Outdoor Learning dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Menurut Hayani & Santoso, tahap pelaksanaan Outdoor Learning di mulai dari beberapa tahapan, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaannya mulai dari manajemen waktu yang dilakukan oleh guru dan 3) tahap evaluasi yang mulai dari pelaksanaan diskusi mengenai segala hasil pembelajaran. Terkait dengan pembelajaran Outdoor Learning dapat meningkatkan pencapaian kompetensi dalam pembelajaran salah satunya adalah meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan disiplin positif dan pola hidup sehat.

Pada kenyataannya yang terjadi di

Yayasan Yatim dan dhuafa Yasmin, bahwa kurangnya pemahaman siswa tentang pendidikan kesehatan dan kesadaran akan kebersihan lingkungan sekitar. Hal tersebut terlihat pada pembiasaan membuang sampah bukan pada tempatnya, berpakaian kurang rapi, kesadaran memotong kuku masih dinilai kurang, buang air tidak pada tempatnya, dan juga suka jajan sembarangan. Hal ini di sebabkan metode pembelajaran yang terjadi di Yayasan Yatim dan dhuafa Yasmin masih klasikal dan metode yang digunakan adalah bercerita dan memberi nasehat, sehingga peserta didik kurang tertarik.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktifitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktifitas peserta didik (Handayani & Sriwati, 2014).

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahui secara teori tetapi harus ada gambaran tentang materi tersebut, misalkan pada pembelajaran tema hidup bersih dan sehat, bagaimana seorang guru dapat membuat siswa lebih memahami sebuah materi dengan konsep-konsepnya. Cara prakteknya dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Tercapainya proses pembelajaran tergantung pada cara guru melaksanakan proses pembelajaran, penguasaan materi, komunikasi dengan siswa, pemberian motivasi, dan menggunakan metode, model serta media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi dan tema. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang sebaik mungkin untuk meningkat kan siswa aktif dalam belajar, kreatif, dan menyenangkan sehingga tercapainya hasil belajar yang telah ditentukan.

Peserta didik yang sehat adalah peserta didik yang tumbuh dan berkembang dengan baik, jiwanya berkembang sesuai

dengan umur, bersih, gembira, pola sehat teratur dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Aspek kesehatan sangat penting dalam kehidupan peserta didik, termasuk dalam proses pendidikan, maka perlu adanya pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik tentang hidup sehat sejak awal, sehingga akan membentuk pola hidup sehat di kemudian hari. Dalam hal ini perlu adanya pendidikan kesehatan, yaitu proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan sehat (Suliha, 2002).

Kurangnya pemahaman tentang pendidikan kesehatan dan kesadaran akan kebersihan lingkungan sekitar, khususnya di lingkungan sekolah, sehingga terlihat keadaan yang kurang baik pada diri peserta didik maupun lingkungan sekitar. Hal tersebut terlihat pada pembiasaan cara membuang sampah masih sembarangan, berpakaian kurang rapi, dan kesadaran memotong kuku masih di nilai kurang. Bahkan masih ada beberapa siswa yang tidak mandi dan gosok gigi.

Penyakit yang muncul akibat rendahnya PHBS antara lain cacingan, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air dapat menghindarkan penyakit diare, mengurangi resiko infeksi saluran pernafasan dan penyakit lainnya. Pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan Indonesia dan rendahnya kualitas hidup sumber daya manusia.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dalam PHBS ada 5 program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, dan Dana Sehat. Adapun manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah terwujudnya rumah tangga yang derajat kesehatannya meningkat dan tidak mudah sakit serta meningkatnya produktivitas kerja setiap anggota keluarga yang tinggal dalam lingkungan sehat dalam rangka mencegah timbulnya penyakit dan masalah-masalah kesehatan lain, menanggulangi penyakit dan masalah-masalah kesehatan lain,

meningkatkan derajat kesehatan, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan, serta mengembangkan dan menyelenggarakan upaya kesehatan bersumber masyarakat (Depkes, 2006).

Yayasan yatim dan dhuafa Yasmin beralamat di jalan raya pengasinan No 4 RT 02/01 Pengasinan sawangan Depok, memiliki tenaga pendidik berjumlah 8 orang terdiri dari 1 Kepala Yayasan, 5 guru kelas, 3 guru mata pelajaran, dan 1 Penjaga Gedung dan Yayasan yatim dan dhuafa Yasmin mempunyai jumlah siswa 80 anak terdiri 50 laki-laki dan 30 perempuan. Dalam pelaksanaan PKM ini untuk Pembiasaan Motivasi Belajar dan Hidup Bersih dan Sehat.

Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa Pembiasaan Motivasi belajar dan Hidup Bersih dan Sehat masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan siswa masih banyak yang makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, membuang sampah jajan tidak di tempat sampah, berpakaian tidak rapi dan bersih. Berawal dari hal tersebut, guru bersama teman sejawat mengidentifikasi dan mendiskusikan upaya untuk meningkatkan Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat di sekolah, dan berdasarkan uraian tersebut di atas perlu dilakukan penyuluhan mengenai "**Meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan disiplin positif dan pola hidup sehat di lingkungan yasmin**" motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihnya dapat optimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode survei dan terjun langsung kelapangan untuk melakukan sosialisasi serta melakukan tanya jawab dengan peserta. Adapun rinciannya penelitian ini ingin melihat seberapa pengaruh model pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap perilaku hidup sehat siswa dan hasil belajar siswa. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan digunakannya model pembelajaran *Outdoor Learning*, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “ Meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan disiplin positif dan pola hidup sehat di lingkungan yasmin ” di Yayasan yatim dan dhuafa Yasmin, Depok, Alhamdulillah dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian diikuti Siswa-Siswi SMP dan SD dengan jumlah lebih dari 30 orang.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang telah terlaksana adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengabdian
 - a. Survey lokasi pengabdian melalui kunjungan ke Yayasan yatim dan dhuafa Yasmin
 - b. Permohonan Izin kegiatan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada Ketua Yayasan yatim dan dhuafa Yasmin.
 - c. Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian.
 - d. Persiapan Ruang Penyampaian Materi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan Pengabdian
 - a. Pembukaan
Pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan perkenalan

pelaksana pengabdian. Acara dibuka oleh Ketua Yayasan yatim dan dhuafa Yasmin pada pukul 08.30 Pagi. Pembukaan dan perkenalan dilaksanakan ± 30 Menit.

b. Penyampaian materi

Materi penyuluhan disampaikan kepada Siswa tentang Definisi, motivasi belajar dan pola hidup sehat. Materi disampaikan ± 45 Menit.

Materi yang diberikan meliputi :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, analisis pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui budaya hidup sehat di Yayasan yatim dan dhuafa Yasmin yaitu dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan sederhana melalui kegiatan pembiasaan diri dalam mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kuku, mengkonsumsi jajanan di kantin sekolah, tertib dalam melaksanakan peraturan, dan melaksanakan tugas piket. Kegiatan-kegiatan tersebut telah mencakup unsur-unsur nilai disiplin di dalamnya, yaitu empat unsur pokok penting, antara lain; peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan.



Gambar 1. Berfoto Bersama Peserta PKM

Bentuk dukungan yang diberikan warga sekolah dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui budaya hidup sehat di Yayasan yatim dan dhuafa Yasmin. Analisis pembentukan karakter disiplin merupakan suatu upaya atau tindakan yang dilakukan guru kepada

peserta didik. Pada pelaksanaannya tentu ada proses dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan hidup sehat. Untuk itu, yayasan memberikan suatu dukungan kepada peserta didik untuk mengupayakan proses pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui

budaya hidup sehat di di Yayasan yatim dan dhuafa Yasmin, sebagai berikut:

- 1) Yayasan mewajibkan kepada peserta didik untuk patuh terhadap tata tertib Yayasan. Tata tertib Yayasan merupakan peraturan-peraturan yang wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik. Tata tertib dijadikan sebagai pedoman sikap dan perilaku peserta didik ketika di Yayasan, sehingga peserta didik dikatakan disiplin apabila peserta didik patuh terhadap tata tertib yayasan yang berlaku
- 2) Yayasan mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan tugas piket ruangan. Tugas piket merupakan salah satu tata tertib yang wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik. Guru memberikan pembagian jadwal piket agar melatih peserta didik untuk berdisiplin dan melatih tanggung jawab.
- 3) Yayasan menyediakan kran/ wastafel pencuci tangan untuk membiasakan peserta didik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat, mencuci tangan merupakan pilar yang sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh. Untuk itu, yayasan menyediakan kran/ wastafel pencuci tangan untuk menungjung peserta didik dalam berperilaku hidup sehat. Guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk membiasakan mencuci tangan memakai sabun dan air yang mengalir. Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun dapat mencegah penyakit diare, karena kuman-kuman yang tertempel ditangan dapat hilang dan musnah.
- 4) Yayasan menyediakan kantin sehat untuk menunjang kesehatan peserta didik, hidup sehat merupakan pola perilaku untuk menjaga aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengkonsumsi makan-makanan yang sehat. Untuk itu, Yayasan memberikan kebijakan dengan cara melarang peserta didik untuk tidak jajan sembarangan diluar sekolah, sehingga alternatif yang dilakukan sekolah yaitu menyarankan peserta didik untuk jajan di kantin sekolah yang jelas lebih terkontrol dan mempertimbangkan segi kesehatannya.
- 5) Yayasan menyediakan tong sampah untuk membiasakan peserta didik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat, sekolah memberikan fasilitas tong sampah yang diletakkan disetiap kelas masing-masing guna untuk membiasakan peserta didik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Membiasakan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya memang tidaklah mudah, membiasakan membuang sampah sama halnya mengajarkan perserta didik untuk belajar dari awal, akan tetapi kebiasaan yang sulit apabila dilakukan setiap hari akan lebih mudah, sehingga kebiasaan akan berubah menjadi kebutuhan. Membuang sampah pada tempatnya merupakan perbuatan positif dan baik yang harus dilakukan setiap hari.
- 6) Yayasan mengadakan pemeriksaan kuku secara rutin setiap satu minggu sekali, sekolah mengadakan pemeriksaan rutin setiap satu minggu sekali untuk mengontrol kedisiplinan peserta didik dalam menjaga kebersihan kuku adalah setiap satu minggu sekali rutin dilaksanakan pemeriksaan kuku oleh guru.
- 7) Yayasan mewajibkan peserta didik untuk menjaga kebersihan jamban, kebersihan jamban sangat diperlukan untuk mencegah penularan bakteri dan virus penyakit. Karena kamar mandi tempat yang lembab, berair sehingga lebih mudah virus atau bakteri berkembang biak. untuk itu, sekolah memberikan kebijakan kepada semua peserta didik di yayasan agar selalu menjaga dan merawat kebersihan jamban. Guru juga selalu mengingatkan kepada peserta didik bahwa setelah digunakan harus disiram kembali menggunakan air sampai bersih dan tidak berbau;
- 8) Yayasan memberikan kebijakan kepada peserta didik untuk melakukan pengecekan berat dan tinggi badan minimal 6 bulan sekali, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diusia sekolah sangatlah pesat,

sehingga diperlukan pencatatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh secara rutin. Berat dan tinggi badan manusia dipengaruhi oleh makanan dan minuman, sehingga semakin banyak nutrisi makanan yang diserap di dalam tubuh semakin sehat

dan tubuh dapat berkembang dengan baik. Untuk itu peserta didik diukur tinggi badan dan berat badan secara rutin setiap enam bulan sekali agar dapat diketahui tingkat pertumbuhannya.



Gambar 2. Peserta PKM

PENUTUP **Kesimpulan**

Hasil dari penerapan materi motivasi belajar melalui penerapan disiplin positif dan pola hidup sehat pada peserta didik dapat terlaksana dengan baik. Yayasan yatim dan dhuafa Yasmin berupaya dalam mendisiplinkan peserta didik dilakukan oleh seluruh komponen sekolah baik kepala Yayasan maupun guru yaitu salah satunya dilakukan di SD dan SMP Yayasan yatim dan dhuafa Yasmin dengan cara mendisiplinkan peserta didik melalui budaya hidup sehat, dimana peserta didik ditanamkan nilai-nilai karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan yang diberikan yayasan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui budaya hidup sehat di SD dan SMP Yayasan yatim dan dhuafa Yasmin yaitu; mentaati tata tertib; adanya tugas piket sekolah yang terjadwal; sekolah menyediakan kran/ wastafel; sekolah menyediakan kantin sehat; sekolah menyediakan tong sampah; sekolah mengadakan pemeriksaan kuku secara rutin setiap satu minggu sekali; sekolah mewajibkan peserta didik untuk menjaga kebersihan jamban; pengecekan berat dan tinggi badan minimal 6 bulan sekali. Maka untuk ke depannya diperlukan kerjasama yang baik antara guru, orang tua, masyarakat sekitar untuk memberikan

contoh yang baik dan nasehat-nasehat kepada peserta didik agar selalu tertib dan patuh baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sehingga melalui kebiasaan tertib dan taat maka akan muncul kebiasaan dalam diri peserta didik untuk disiplin diri dan disiplin terhadap lingkungan sekitar

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan Mahasiswa Pendidikan yang merupakan calon pendidik, kiranya lebih memahami lagi pentingnya motivasi belajar dan menambah pemahaman tentang mempraktekan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan bagaimana cara memotivasi peserta didik kita nantinya

Penghargaan

Terimakasih kepada Universitas pamulang yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Yayasan yatim dan dhuafa Yasmin, Depok. Selain itu juga kami ucapkan terima kasih kepada Pimpinan, serta seluruh jajaran dan staffnya yang sudah memberikan ijin untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.12. No.1. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nugraheni, Fitri. 2009. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMK)*. <http://www.eprints.umk.ac.id>. Diakses pada tanggal 23 November 2015.
- Wahyu, Fitri. 2012. *Motivasi Belajar*. <http://www.eprints.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 23 November 2015.
- Wijayanti, Wahyu. 2010. *Usaha Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean*. <http://www.core.ac.uk>. Diakses pada tanggal 23 November 2013